

## Potensi Kulit Jeruk Manis (*Citrus sinensis*) Untuk Mengatasi Masalah Ketombe

<sup>1</sup>Megita Wijayanti\*, <sup>1</sup>Tunjung Nala Puti, <sup>1</sup>Desviyanti Wiwit Widowati,  
<sup>2</sup>Riyas Tri Wijayanti, <sup>3</sup>Mustika Juni Triasningrum, <sup>1</sup>Endang Setyaningsih

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, FKIP UMS

<sup>2</sup>Manajemen, FEB UMS

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, FIK UMS

\*E-mail: a420160013@student.ums.ac.id

**Abstrak** - Perkembangan pasar obat-obatan di Indonesia sangat pesat, khususnya obat herbal. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan tanaman obat-obatan dari yang ditanam di pekarangan rumah sampai yang dibudidayakan secara khusus. Masyarakat Indonesia menggunakan produk herbal alami tidak hanya untuk pengobatan dalam tubuh tapi juga pengobatan luar tubuh. Salah satu contoh untuk pengobatan atau penanggulangan luar yaitu dalam bentuk handsaanitazer, produk salep, maupun shampoo. Khususnya produk shampoo herbal, biasanya digunakan untuk membuat rambut bebas dari masalah ketombe. Merek shampoo sintetis untuk mengatasi masalah ketombe telah beredar dimasyarakat. Bahan kimia sintetis yang ada dalam shampoo tersebut memiliki berbagai efek, seperti inflamasi (peradangan), radang kulit, bahkan dapat memicu terjadinya kanker. Bahkan ada produk shampoo yang apabila dipakai justru menimbulkan efek sampingan seperti memicu lebih cepatnya rambut menjadi uban atau rambut jadi berketombe. Hal ini membuka peluang bagi shampoo berbahan baku organik. Salah satu bahan organik yang dapat menghilangkan ketombe yaitu bahan yang memiliki kandungan asam sitrat yang tinggi. Senyawa asam sitrat ini ternyata banyak ditemukan pada kulit jeruk lemon 7-8 %, jeruk nipis 8,7 %, jeruk manis 1,4 %. Khususnya kulit jeruk manis, sekarang ini telah menjadi limbah yang hanya dibuang begitu saja dari tempat pembelian jus jeruk manis. Jeruk manis yang dikenal dengan *Citrus sinensis* memiliki kandungan asam sitrat yang mampu menghilangkan ketombe. Kulit jeruk manis merupakan salah satu bahan dasar shampoo yang tepat untuk mengatasi keluhan masyarakat karena shampoo ini terbuat dari bahan organik yang aman untuk digunakan. Tujuan artikel kajian ini mengetahui potensi kulit jeruk manis untuk mengatasi masalah ketombe. Pengkajian kulit jeruk manis yang berpotensi sebagai shampoo anti ketombe ini didasarkan pada kajian beberapa literatur yang berupa hasil-hasil penelitian relevan yang telah dipublikasikan pada skripsi, thesis, jurnal nasional terindeks, maupun jurnal internasional bereputasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan mengkaji berbagai literatur yang terkait dengan kulit jeruk manis (*Citrus sinensis*) dan hasil terhadap masalah ketombe pada rambut.

**Kata kunci:** kulit jeruk manis, shampoo, ketombe

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar obat-obatan di Indonesia sangat pesat, khususnya obat herbal. Hal ini, disebabkan karena Indonesia merupakan Negara yang kaya akan tanaman obat-obatan dari yang ditanam di pekarangan rumah sampai yang dibudidayakan secara khusus. Langkah pengobatan dengan obat herbal diambil masyarakat sebagai pengobatan alternatif yang minimal efek negatinya tubuh dibandingkan dengan obat-obatan buatan pabrik. Masyarakat Indonesia menggunakan produk herbal alami tidak hanya untuk pengobatan dalam tubuh tapi juga pengobatan luar tubuh. Salah satu contoh untuk pengobatan atau penanggulangan luar yaitu dalam bentuk handsaanitazer, produk salep, maupun shampoo.

Jeruk manis (*Citrus sinensis*) merupakan salah satu tanaman yang kaya akan manfaat. Jeruk manis termasuk jenis pohon yang hidup di daerah pegunungan dengan ketinggian 1.000 m di atas permukaan laut. Tanaman ini merupakan jenis tanaman daerah beriklim sedang. Kulit jeruk manis ini memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai antioksidan dan Vitamin C yang baik, yang membantu untuk bekerja sebagai kondisioner alami rambut, membantu meningkatkan sirkulasi darah di kulit kepala, mencegah rambut rontok dan dapat mencegah rambut dari masalah ketombe.

Kulit jeruk manis memiliki kandungan unsur kimia yang memiliki kesamaan fungsi dengan kandungan yang ada pada obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi masalah ketombe pada rambut. Kandungan yang dimiliki kulit jeruk manis tersebut diantaranya asam sitrat, minyak

astiri, limonen, linanin asetat, asanin sitrat, belerang atau sulur, posor, dan vitamin C. dengan kandungan kimiawi yang sangat banyak pada kulit jeruk manis (*Citrus sinensis*) maka dapat dimanfaatkan untuk pembuatan shampoo herbal untuk mengetasi masalah ketombe.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan mengkaji 11 artikel hasil penelitian terpublikasi yang terkait dengan kulit jeruk manis (*Citrus sinensis*) dan hasilnya terhadap masalah ketombe pada rambut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rambut merupakan suatu bulu yang keluar dari lapisan kulit yang terbentuk dari zat keratin. Rambut tidak hanya berfungsi untuk melindungi kulit kepala tetapi rambut juga berperan sebagai salah satu penunjang penampilan. Banyak masalah terhadap kesehatan rambut yang sedang dialami oleh banyak orang pada saat ini, hal ini disebabkan karena perkembangan zaman serta pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan terdapat banyak alat-alat canggih atau bahan dan obat-obatan yang banyak dipergunakan oleh masyarakat. sehingga begitu banyak permasalahan pada rambut yang mungkin hal tersebut tidak ditemui oleh nenek moyang kita di masa lalu. Salah satunya yaitu masalah ketombe.

Ketombe merupakan pelepasan sel-sel kulit kepala yang sudah mati secara berlebihan. Pengelupasan sel kulit mati yang terjadi dalam jumlah yang sedikit merupakan kejadian normal pada kulit kepala. Ketombe dapat dibagi menjadi dua yaitu ketombe kering dan ketombe basah. a) Akibat yang ditimbulkan dari ketombe kering ini ditandai dengan rasa yang sangat gatal pada kulit kepala, dan rambut menjadi rontok karena terganggunya pertumbuhannya. b) ketombe basah ini berupa sisik-sisik yang berwarna seperti juga ketombe kering, tetapi bukan kering melainkan basah. kadang-kadang ketombe basah ini menimbulkan bau yang kurang enak. Disamping itu lebih susah dalam penataan rambut karena kondisi rambut yang terlalu basah (Budiman, 2015).

Masalah ketombe saat ini banyak dialami oleh masyarakat. Berbagai merk shampoo sintesis untuk mengatasi masalah ketombe telah beredar dimasyarakat. Bahan kimia sintesis yang ada dalam shampoo tersebut memiliki efek seperti inflamasi (peradangan), radang kulit, dan bahkan dapat memicu terjadinya kanker. Bahkan ada produk shampoo yang apabila dipakai justru menimbulkan efek samping seperti memicu lebih cepatnya rambut menjadi beruban dan rambut menjadi berketombe. Efek samping yang menimbulkan masalah menyebabkan masyarakat beralih ke shampoo herbal. Salah satu bahan organik yang dapat menghilangkan ketombe yaitu bahan yang memiliki kandungan asam sitrat yang tinggi. Kandungan asam sitrat ini ternyata banyak ditemukan pada kulit jeruk manis 1,4%.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurul, 2014 menyatakan bahwa shampoo herbal anti ketombe yang mengandung ekstrak jeruk manis merupakan shampoo yang efektif dan aman digunakan untuk mengatasi ketombe. Pada penelitian tersebut digunakan bentuk ekstrak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sediaan yang sering dipakai oleh masyarakat, yaitu dalam bentuk air perasan. Air perasan jeruk manis sering digunakan masyarakat untuk mengatasi masalah ketombe.

Menurut penelitian Rejeki, 2012 menyatakan bahwa perasan jeruk manis memiliki kemampuan dalam menghambat pertumbuhan ketombe. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perasan jeruk manis yang tidak ditumbuhi oleh bakteri ketombe. Kulit jeruk manis memiliki kandungan asam sitrat yang tinggi yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah ketombe.

Menurut penelitian Budiman, 2015 dengan tujuan penelitian adalah untuk menguji aktivitas minyak atsiri buah lemon dalam bentuk sediaan gel sampo terhadap jamur *Malassezia* sp. Penelitian ini diawali dengan penetapan Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) dari minyak

atsiri buah lemon secara mikrobiologi untuk mendapatkan konsentrasi bahan aktif dalam formulasi sediaan sampo gel. Hasil menunjukkan bahwa Konsentrasi Hambat Minimum minyak atsiri terhadap jamur *Malassezia* sp. adalah 0,5%. Formulasi yang menunjukkan hasil terbaik setelah evaluasi sediaan formula yang mengandung basis HPMC sebanyak 6%. Sediaan sampo gel terbaik.

Jeruk nipis juga memiliki daya hambat pada beberapa bakteri lainnya, seperti *Salmonella typhi* (Pratiwi, 2013), *Enterococcus Faecalis* (Ramadhinta, 2016), dll. Komponen utama yang mempengaruhi adanya aktivitas antibakteri pada jeruk nipis adalah asam sitrat, asam malat dan asam tartarat. Mekanisme penghambatan pertumbuhan bakteri oleh jeruk nipis adalah dengan menurunkan pH lingkungan dibawah rentang pH pertumbuhan bakteri tersebut dan menghambat metabolisme (Barbut, 2002).

Kandungan asam sitrat yang tinggi dalam kulit jeruk, menyebabkan limbah kulit buah kulit jeruk dapat diinovasikan menjadi satu produk penjaga kesehatan rambut, yaitu KIJERBIYA sampo herbal untuk mengatasi ketombe. Gambaran produknya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Shampo anti ketombe dari kulit jeruk

#### 4. SIMPULAN

Adapun simpulan yang ada yaitu bahwa kulit jeruk manis (*Citrus sinensis*) memiliki kandungan kimia seperti asam sitrat, minyak atsiri, limonen, linanin asetat, asanin sitrat, belerang atau sulfur, pospor, dan vitamin C. kandungan kimia yang dimiliki oleh kulit jeruk manis tersebut memiliki ungsi yang sama dengan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi ketombe. Jadi dapat dikatakan bahwa kulit jeruk manis dapat mengatasi masalah pada ketombe karena memiliki kandungan asam sitrat yang cukup tinggi.

#### 5. DATAR PUSTAKA

- Rejeki, Sri. 2012. "Uji Banding Eektivitas Perasan Jeruk Manis Dengan Zing Pyrithione 1% Terhadap Pertumbuhan Pityrosporum Ovule Pada Penderita Berketombe". *Jurnal Edukasi*. Vol 2. No 1.
- Nurul, Agustina. 2014. "Eektiitas Air Perasan Jeruk Manis Terdadap pertumbuhan *Malassezia* Sp. Pada Ketombe". *Jurnal Bioma*. Vol 2. No 2.
- Budiman, Arif ; Faulina, Melina ; Yuliana, Anna ; Khoirunisa, Anis. 2015. Uji Aktivitas Sediaan Gel Shampo Minyak Atsiri Buah Lemon (*Citrus limon* Burm.). *Jurnal IJPST*. (2)2, 68-74.

- Barbut, S. 2002. Poultry Products Processing : An Industry Guide. Boca Raton, Florida : CRC Press.
- Pratiwi, Donna, Irma Suswati, dan Mariyam Abdullah. 2013. Efek Anti Bakteri Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia L.*) Terhadap *Salmonella Typhi* Secara In Vitro. VOLUME 9 NO 2 DESEMBER 2013.
- Ramadhinta, Talitha Maghfira, M. Yanuar Ichrom Nahzi, dan Lia Yulia Budiarti. 2016. Uji Efektivitas Antibakteri Air Perasan Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia L.*) Sebagai Bahan Irigasi Saluran Akar Alami Terhadap Pertumbuhan *Enterococcus Faecalis* In Vitro. Dentino (Jur. Ked. Gigi), Vol I. No 2. September 2016: 124 – 128.